

Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada UD. Kamang Wangko

Production Cost Variance Analysis as a Tool for Measuring the Level of Production Cost Efficiency At UD. Kamang Wangko

Charmelia Timpaulu, Sintje Rondonuwu, Lady D. Latjandu

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Jl. KampusBahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail :

timpauluc@gmail.com¹, sinc.sin@unsrat.ac.id², ladydianalatjandu@unsrat.ac.id³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis varians biaya produksi sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi pada UD. Kamang Wangko. Jenis penelitian yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi dengan menggunakan analisis varians menunjukkan selisih yang favorable atau menguntungkan. Analisis varians biaya bahan baku memperoleh selisih sebesar Rp.15.815.000, analisis varians biaya tenaga kerja langsung memperoleh selisih sebesar Rp. 4.100.000 dan analisis varians biaya overhead pabrik memperoleh selisih sebesar Rp. 3.782.538.

Kata kunci : analisis, varians, biaya produksi,

Abstract : This study aims to determine the variance analysis of production costs as a tool to measure the level of efficiency of production costs at UD. Kamang Wangko. The type of research used is qualitative descriptive data. Data obtained by conducting direct interviews and observations.

The results of this study indicate that the calculation of production costs using variance analysis shows a favorable or profitable difference. Variance analysis of raw material costs obtained a difference of Rp.15,815,000 variance analysis of direct labor costs obtained a difference of Rp. 4,100,000 and variance analysis of factory overhead costs obtained a difference of Rp. 3,782,538.

Keywords: analisis, variance, production cost

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia bisnis ini menjadi salah satu faktor semakin banyak usaha-usaha baru dirintis. Perusahaan-perusahaan ini pada umumnya menawarkan produk atau jasa dengan variasi bentuk dan kualitas serta harga yang bersaing. Bagi perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah produksi, biaya produksi merupakan komponen biaya yang paling

Diterima: 02-09-2023; Disetujui untuk Publikasi: 11-09-2023

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

besar. Bila perusahaan dapat memanfaatkan biaya produksinya dengan efisien, hal ini merupakan salah satu keunggulan penting.

Tujuan yang dilaksanakan tersebut agar dapat tercapai, maka seorang manajer perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, karena biaya produksi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan produksi. Pengendalian biaya produksi meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya upah dan tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Bila pengendalian biaya produksi telah efektif, hal ini akan mempengaruhi harga pokok produk, sehingga produk yang di hasilkan akan mampu bersaing dengan produk lain sejenis dengan harga yang kompetitif. Azissa (2020) menyatakan bahwa, biaya produksi merupakan elemen biaya yang penting dan perlu perhitungan akurat.. Setiap biaya dicatat dan diakumulasikan ketika manajemen membebaskan biaya ke persediaan, menyusun laporan keuangan, merencanakan dan mengendalikan biaya, membuat perencanaan dan keputusan strategis, memilih diantara alternatif, memotivasi karyawan, dan mengevaluasi kinerja.

Estimasi biaya ini membantu perusahaan agar mampu menghasilkan satu unit produk sesuai biaya yang telah direncanakan, sehingga dapat dicapai efisiensi penggunaan biaya. Terlebih khusus pada UD Kamang Wangko yang bergerak dalam industri pembuatan meubel. Pemakaian tenaga kerja langsung yang dikerjakan oleh keluarga tidak dihitung dan karyawan yang bekerja pada meubel tersebut juga tidak tetap .Estimasi biaya terhadap bahan baku seperti kayu yang beberapa tahun belakangan ini harganya semakin naik ditiap varian pohon yang ada, bahan-bahan lainnya yang diperlukan dalam proses produksi. Proses produksi yang dilakukan melalui hand made dan machine made yang melalui tahap proses konstruksi, assembling, finishing dan packing. Serta biaya-biaya tidak langsung lainnya dengan demikian perusahaan harus mengeluarkan berbagai biaya yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh pada biaya produksi oleh karena itu perusahaan harus melakukan perhitungan dengan seksama

Apabila terjadi perbedaan antara biaya dalam anggaran dengan realisasinya, maka selisih (varians) ini perlu dianalisis lebih lanjut, untuk menemukan penyebab terjadinya selisih dan pihak yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut. Hal ini akan membantu perusahaan dalam merencanakan biayanya di periode selanjutnya sehingga efisiensi penggunaan biaya produksi dapat dicapai.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 1) akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa, dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Simamora (2017:1) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Akuntansi Manajemen

Rudianto (2017:9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal

organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi. Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018: 6) akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi operasi perusahaan.

2.1.3 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Ekasari (2017:1) “Akuntansi Biaya ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

2.1.4 Pengertian Biaya

Menurut Kautsar dan Mochammad Farid (2016:28) mendefinisikan “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.”

Dari definisi diatas terdapat 4 unsur pokok penting dalam definisi biaya diatas:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Dinyatakan dalam satuan uang
- c. Yang sudah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

2.1.5 Biaya Produksi

Dalam bukunya, Hansen dan Mowen (2016) menyatakan bahwa biaya produksi adalah pembebanan biaya yang memenuhi tujuan manajerial yang telah ditetapkan, sehingga apa arti biaya produk tergantung pada tujuan manajerial yang dipenuhi. Uraian Penggolongan biaya menurut Ekasari (2017) adalah sebagai berikut:

- 1 Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran. Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Pengeluaran biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya administrasi dan umum.
- 2 Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biyai. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dikelompokkan menjadi dua golongan:
 - a. Biaya langsung.
 - b. Biaya tidak langsung.
- 3 Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume penjualan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel.
 - b. Biaya semivariabel.

- c. Biaya semifixed.
- d. Biaya tetap.
- 4 Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:
 - a. Pengeluaran modal (capital expenditures).
 - b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures).

2.1.6 Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi 2016).

2.1.7 Analisis Varians

Analisis Varians Penilaian kinerja anggaran pada umumnya menggunakan analisis selisih (variance) pada anggaran perusahaan. Selisih anggaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu selisih menguntungkan (favourable) dan tidak menguntungkan (unfavorable). Selisih (variance) adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya selisih tersebut (Mulyadi 2018:230). Dalam analisis varians diteliti dengan baik penyebab terjadinya selisih dan setelah itu dicarikan jalan keluar guna mengatasi selisih tersebut dan yang paling penting selisih merugikan.

- 1) *Single Variance Method*
- 2) *Two Variance Method*

2.1.8 Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Blocher (2014:161) untuk mengetahui tingkat efisiensinya dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Anggaran} - \text{Realisasi} \times 100\%}{\text{Anggaran}}$$

Menurut Blocher (2014) Pengukuran efisiensi biasanya dibandingkan dengan suatu alat ukur tertentu yaitu:

- 1. Perbandingan efisiensi suatu pusat petanggungjawab dengan pusat petanggungjawab.
- 2. Pembandingan efisiensi suatu pusat petanggung jawab dengan cara menghubungkan biaya sesungguhnya dengan biaya anggaran.

Berikut adalah cara menghitung efisiensi:

- 1. Menghitung efisiensi total biaya produksi

$$\frac{\text{Anggaran biaya produksi} - \text{Realisasi biaya produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100 \%$$
- 2. Menghitung efisiensi komponen biaya produksi
 - a. Menghitung efisiensi bahan baku

$$\frac{\text{Anggaran bahan baku} - \text{Realisasi bahan baku}}{\text{Anggaran bahan baku}} \times 100 \%$$
 - b. Menghitung efisiensi biaya tenaga kerja langsung

$$\frac{\text{Anggaran t. kerja langsung} - \text{Realisasi t. tidak kerja langsung}}{\text{Anggaran t. kerja langsung}} \times 100\%$$
 - c. Menghitung overhead pabrik

$$\frac{\text{Anggaran overhead pabrik} - \text{Realisasi overhead pabrik}}{\text{Anggaran overhead pabrik}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Ema Hartati (2016). Tentang Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Landas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan biaya standar akan lebih efisien. Pada bahan baku langsung terjadi efisiensi sebesar Rp 67.745.977.241 dengan 4, tenaga kerja langsung sebesar Rp. 20.904.105.302, dengan presentase 2% dan akan tetapi pada overhead pabrik ini terjadi selisih realisasi yang lebih besar dari anggaran sebesar Rp 17.188.933.331 dengan persentase 2%. Seharusnya perusahaan menetapkan biaya standar dan varians biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi sehingga perusahaan mampu untuk bersaing.

Syahrman (2021). Tentang Analisis varians biaya produksi sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terjadi efisiensi biaya produksi yang mengakibatkan HPP mengalami penurunan dari HPP yang standarisasi, hal ini secara langsung dapat mempengaruhi meningkatnya laba UD Berkat Anugrah dan penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi untuk bahan penolong dan biaya overhead pabrik variable

Marlina (2020). Tentang Analisis biaya produksi sebagai alat ukur tingkat efisiensi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan analisis varians biaya produksi maka dapat diketahui bahwa biaya produksi pada Home Industri Tempe di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan perhitungan varians terhadap biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung pada bulan januari sampai bulan september harga sesungguhnya dan realisasi biaya mengalami keuntungan sehingga dikatakan efisien. Berbeda dengan selisih biaya overhead pabrik pada bulan januari sampai dengan september tidak efisien karna lebih besar biaya yang terjadi dari pada biaya standar.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memusatkan dari pada pemecahan masalah-masalah yang terdapat dalam subjek penelitian pada waktu sekarang dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang ada sesuai dengan kemampuan penulis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di UD Kamang Wangko yang bertempat di Jln raya Sonder Tomohon, Leilem Dua, Minahasa, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan april tahun 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data primer yang dikumpulkan wawancara langsung dan observasi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan karyawan dan

pemilik usaha tersebut. Data tersebut dapat berupa data-data kualitatif pada UD Kamang Wangko.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Wawancara
2. Observasi

3.5 Metode dan Proses Analisis

a. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam konteks penelitian penulis ini ingin mendeskripsikan data untuk mengetahui tentang bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi pada UD. Kamang Wangko.

b. Proses Analisis

Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data untuk penelitian dengan cara wawancara langsung dengan narasumber pada objek penelitian.
- 2) Membahas varians biaya produksi untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi pada UD.Kamang Wangko.
- 3) Mengambil kesimpulan dan memberikan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Biaya produksi

1. Biaya bahan baku

Ditinjau dari Tabel Biaya Bahan Baku (**Tabel 4.1**). Pada bulan april UD Kamang Wangko memproduksi 8 macam produk dengan rincian biaya bahan baku masing-masing sebesar ; untuk produk meja sebesar Rp. 43.750.000, untuk produk kursi sebesar Rp. 11.250.000, untuk produk lemari totalnya Rp. 9.700.000, untuk produk roda sapi totalnya Rp. 26.400.000, untuk produk pintu totalnya Rp. 5.750.000, untuk produk kusen pintu totalnya Rp. 2.250.000, untuk produk jendela totalnya Rp. 4.675.000, dan untuk produk kusen jendela totalnya Rp. 4.500.000. Dengan demikian tootal biaya bahan baku pada bulan april 2023 yang dikeluarkan oleh UD Kamang Wangko sebesar Rp. 108.275.000.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Ditinjau dari tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan April (**Tabel 4.3**). Biaya tenaga kerja langsung dari produk meja sebesar Rp. 5.000.000, produk kursi sebesar Rp. 2.500.000, produk lemari sebesar Rp. 3.500.000, produk roda sapi sebesar Rp. 8.000.000, produk pintu sebesar Rp. 2.500.000, produk kusen pintu sebesar Rp. 1.000.000, produk kusen jendela sebesar Rp. 1.500.000 dan produk jendela sebesar Rp. 2.550.000.

3. Biaya overhead pabrik

Berdasarkan tinjauan dari tabel Biaya Overhead Pabrik bulan April (**Tabel 4.4**), total biaya overhead pabrik sebesar Rp. 46.915.000 dengan rincian produk meja sebesar Rp. 15.012.800, produk kursi sebesar Rp. 25.012.800, produk lemari sebesar Rp. 469.150, produk roda sapi sebesar Rp. 469.150, produk pintu sebesar Rp. 2.814.900, produk kusen pintu sebesar Rp. 2.814.900, produk kusen jendela sebesar Rp. 4.691.500, produk jendela sebesar Rp. 5.629.800.

4.1.2 Analisis varians biaya produksi

1. Analisis selisih biaya bahan baku

Analisis selisih biaya bahan baku menggunakan rumus :

$$SHB = (HS \times HR) - (HSt \times HR)$$

Berdasarkan tabel Analisis Varians Biaya Produksi (**Tabel 4.5**), varians biaya bahan baku produk meja sebesar Rp. 2.625.000, produk kursi sebesar Rp. 675.000, produk lemari sebesar Rp. 1.940.000, produk roda sapi sebesar Rp 6.600.000, produk pintu sebesar Rp. 1.150.000, produk kusen pintu sebesar Rp. 750.000, produk kusen jendela sebesar Rp. 300.000 dan untuk produk jendela sebesar Rp.2750.000.

2. Analisis selisih biaya tenaga kerja

Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung menggunakan rumus :

$$STU = (TS \times TR) - (TSt \times TR)$$

Berdasarkan tinjauan dari tabel Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung (Tabel 4.6), diketahui bahwa total varians biaya tenaga kerja langsung yang diperoleh sebesar Rp. 4.100.000 dengan rincian : varians biaya tenaga kerja langsung produk meja sebesar Rp. 300.000, produk kursi sebesar Rp. 150.000, produk lemari sebesar Rp. 700.000, produk roda sapi sebesar Rp. 2.000.000, produk pintu sebesar Rp. 500.000, produk kusen pintu sebesar Rp. 200.000, produk kusen jendela sebesar Rp. 100.000 dan produk jendela sebesar Rp. 150.000.

3. Analisis selisih biaya overhead pabrik

Akan dihitung tarif BOP berdasarkan pembebanan satuan produk yang menggunakan rumus :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{anggaran BOP}}{\text{jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

Berdasarkan tinjauan pada tabel Tarif Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Satuan Produk (Tabel 4.7), diketahui bahwa tarif BOP dari produk meja sebesar Rp. 60.051, produk kursi sebesar Rp. 60.051, produk lemari sebesar Rp. 46.915, produk roda sapi sebesar Rp. 58.644, produk pintu sebesar Rp. 56.298, produk kusen pintu sebesar Rp. 55.298, produk kusen jendela sebesar Rp. 62.553 dan produk jendela Rp. 66.233.

Kemudian akan dihitung selisih varians biaya overhead pabrik UD. Kamang Wangko menggunakan rumus :

$$\text{Varians efisiensi} = (UP \text{ standar} - UP \text{ realisasi}) \times \text{Tarif BOP}$$

Ditinjau dari tabel Varians Biaya Overhead Pabrik (Tabel 4.8). Karena standar unit produk > realisasi unit produk analisis varians biaya overhead pabrik menghasilkan laba bagi perusahaan dengan rincian produk meja memperoleh keuntungan sebesar Rp. 900.076, produk kursi sebesar Rp.900.076, produk lemari sebesar Rp. 93.830, produk roda sapi sebesar Rp. 117.288, produk pintu sebesar Rp. 562.980, produk kusen pintu sebesar Rp. 562.980, produk kusen jendela sebesar Rp. 317.765, produk jendela sebesar Rp. 331.165

4.2 Pembahasan

1. Biaya bahan baku

Setelah dilakukan analisis varians terhadap biaya bahan baku terhadap tiap jenis produk pada UD. Kamang Wangko diperoleh bahwa :

Varians biaya bahan baku dari produk meja sebesar Rp. 2.625.000.

Varians biaya bahan baku dari produk kursi sebesar Rp. 675.000.

Varians biaya bahan baku dari produk meja sebesar Rp. 1.940.000.

Varians biaya bahan baku dari produk meja sebesar Rp. 6.600.000.

Varians biaya bahan baku dari produk meja sebesar Rp. 1.150.000.

Varians biaya bahan baku dari produk meja sebesar Rp. 750.000.

Varians biaya bahan baku dari produk meja sebesar Rp. 300.000.

Varians biaya bahan baku dari produk meja sebesar Rp. 275.000.

Dengan demikian maka total realisasi biaya bahan baku dari semua produk adalah sebesar Rp. 108.275.000 dan total standar biaya bahan baku sebesar Rp. 124.090.000 yang memperoleh selisih sebesar Rp. 15.815.000 atau 12,75% lebih efisien daripada standar biaya bahan baku yang ada.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Setelah dilakukan analisis varians terhadap biaya tenaga kerja langsung, diperoleh bahwa :

Varian biaya tenaga kerja langsung untuk produk meja sebesar Rp. 300.000

Varian biaya tenaga kerja langsung untuk produk kursi sebesar Rp. 150.000

Varian biaya tenaga kerja langsung untuk produk lemari sebesar Rp. 700.000

Varian biaya tenaga kerja langsung untuk produk roda sapi sebesar Rp. 2.000.000

Varian biaya tenaga kerja langsung untuk produk pintu sebesar Rp. 500.000

Varian biaya tenaga kerja langsung untuk produk kusen sebesar Rp. 200.000

Varian biaya tenaga kerja langsung untuk produk kusen jendelasebesar Rp. 100.000

Varian biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 150.000

Berdasarkan rincian diatas, diperoleh bahwa total realisasi biaya tenaga langsung sebesar Rp. 26.550.000 dan total standar biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 30.650.000 memperoleh selisih sebesar Rp. 4.100.000 atau 13,38% lebih efisien daripada total standar biaya tenaga kerja langsung

3. Biaya overhead pabrik

Analisis varians biaya overhead pabrik di UD. Kamang Wangko sendiri menunjukkan bahwa :

Untuk produk meja yang mempunyai tarif BOP sebesar Rp. 60.051 dengan varians unit produk sebanyak 15, diperoleh laba sebesar Rp. 900.765.

Untuk produk kursi yang mempunyai tarif BOP sebesar Rp. 60.051 dengan varians unit produk sebanyak 15, diperoleh laba sebesar Rp. 900.765.

Untuk produk lemari yang mempunyai tarif BOP sebesar Rp. 46.915 dengan varians unit produk sebanyak 2, diperoleh laba sebesar Rp. 93.830.

Untuk produk roda sapi yang mempunyai tarif BOP sebesar Rp. 58.644 dengan varians unit produk sebanyak 2, diperoleh laba sebesar Rp. 117.288.

Untuk produk pintu yang mempunyai tarif BOP sebesar Rp 56.298 dengan varians unit produk sebanyak 10, diperoleh laba sebesar Rp. 562.980.

Untuk produk kusen pintu yang mempunyai tarif BOP sebesar Rp 56.298 dengan varians unit produk sebanyak 10, diperoleh laba sebesar Rp. 562.980.

Untuk produk kusen jendela yang mempunyai tarif BOP sebesar Rp 62.553 dengan varians unit produk sebanyak 5, diperoleh laba sebesar Rp. 312.765.

Untuk produk jendela yang mempunyai tarif BOP sebesar Rp 62.553 dengan varians unit produk sebanyak 5, diperoleh laba sebesar Rp. 312.765.

Berdasarkan penjelasan analisis varians biaya overhead pabrik diatas, diperoleh bahwa total laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 3.782.538.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis varians dari data biaya produksi yang dikeluarkan UD. Kamang Wangko pada bulan april 2023 diperoleh bahwa varian biaya bahan baku, biaya kerja langsung dan biaya overhead pabrik menunjukkan hasil yang positif atau perusahaan mengalami keuntungan sehingga analisis varians yang dilakukan bisa dikatakan efisien. Hasil selisih yang diperoleh dari analisis varians biaya bahan baku sebesar Rp. 15.815.000, selisih dari analisis varians biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 4.100.000, dan dari analisis varians biaya overhead pabrik sebesar Rp. -3.782.538. Dimana jika standar biaya > realisasi biaya maka hasilnya adalah menguntungkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengendalian terhadap biaya produksi agar jumlah realisasi biaya bisa lebih dikendalikan dan tidak melebihi standar anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Pemilik perusahaan sebaiknya menggunakan pencatatan analisis agar supaya proses produksi bisa berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Azissah, Nurul. 2020. *Akuntansi Biaya : Konsep Dasar dan Manajemen*. Mirra Buana Media. Yogyakarta
- Ekasari, Kurnia. 2017. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media Publishing. Malang
- Hansen dan Mowen. 2016. *Akuntansi Manajerial Terjemahan Deny Arnos*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2019. *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. Edisi 2019. Jakarta
- Kautsar, Riza dan Mochammad Faris. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Indeks. Jakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2018. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Third Edition. John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Mulyadi. 2016. *Sistem dan Prosedur Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Bicnia, Edisi 11*. Penerbit FE UGM: Yogyakarta.
- Rudianto. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Simamora. 2017. *Pengantar Akuntansi II*. Bumi Aksara, Jakarta.